

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2011: 2). Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama (sebagai tanggung jawab) Negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti corak sejarah manusia (Soyomukti, 2013).

Untuk memajukan kehidupan, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut (Ihsan, 2011: 3).

Sistem pembelajaran yang baik mampu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membuka potensi dirinya dalam menginternalisasikan pengetahuan, keahlian, dan perilaku serta pengalaman belajar sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik yang mengajar di perguruan tinggi untuk membuat bahan kajian dan pelajaran yang sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang hendak dikuasai. Bahan kajian dan pelajaran tersebut dapat dibuat dalam bentuk buku ajar, modul, *handout*, dan lain sebagainya. Bahan kajian dan pelajaran ini dibuat oleh masing-masing dosen pengampu matakuliah

atau bersama *team teaching* dengan mengacu pada *learning outcome* (Dirjen Dikti, 2012).

Penguasaan bahan kajian oleh para mahasiswa akan sangat terpengaruh pada metode dan media belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan metode dan media belajar dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan dari bahan kajian yang harus dikuasai mahasiswa. Penyiapan bahan kajian dan pelajaran harus dapat mengisyaratkan kedalaman capaian pembelajaran. Hal ini bersesuaian dengan seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan yang hendak dikuasai (Dirjen Dikti, 2012).

Salah satu matakuliah wajib yang terdapat di Program Studi Pendidikan Biologi adalah Anatomi Tumbuhan. Menurut Mulyati, *dkk* (2016) anatomi tumbuhan merupakan kelompok matakuliah keilmuan dan keterampilan, dimana pada matakuliah ini membahas tentang sel, jaringan, dan organ penyusun tumbuhan tingkat tinggi. Perkuliahan anatomi tumbuhan menuntut mahasiswa mampu membentuk pengetahuan dan pemahaman yang sistematis terhadap konsep pada materi anatomi tumbuhan. Mahasiswa diharapkan mampu memahami matakuliah ini secara keseluruhan dengan menggunakan pengetahuan awal yang sudah terbentuk sebelumnya berdasarkan pengalaman belajar pada matakuliah dasar seperti matakuliah biologi umum. Namun untuk memahami konsep pada materi anatomi tumbuhan, bahan kajian untuk matakuliah ini masih terbatas dan belum disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan yang hendak dikuasai oleh mahasiswa, sehingga perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman konsep terhadap materi anatomi tumbuhan yaitu modul. Modul pada dasarnya merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru (Prastowo: 2014).

Menurut Abdul Majid *dalam* Prastowo (2014), modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara dalam pandangan lainnya, Vembriarto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan modul adalah “Satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan mengenai: *pertama*, tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; *kedua*, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; *ketiga*, tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh peserta didik; *keempat*, pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan; *kelima*, kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas; *keenam*, peranan guru di dalam proses belajar mengajar, *ketujuh*, alat-alat dan sumber yang akan dipakai; *kedelapan*, kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan; *kesembilan*, lembaran kerja yang harus diisi anak; dan *kesepluluh*, program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini.

Penelitian dan pengembangan telah menjadi kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bukan saja tepat dan efektif, tetapi juga sangat produktif karena hasilnya dapat digunakan secara meluas, dilakukan untuk beragam tujuan dan menggunakan strategi penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif untuk mengaitkan data angka dan pemaknaannya sesuai dengan Nusa Putera (2012) *dalam* Hasyim (2016) “R&D seringkali bersifat multi dan interdisipler dengan menggunakan *mix method* dan R&D sebagai payungnya”.

Penelitian dan pengembangan pendidikan adalah sebuah cara/metode atau strategi penelitian yang digunakan untuk mengembangkan, yaitu merencanakan, merumuskan, memvalidasi dan merevisi suatu produk pendidikan yang dilakukan secara terintegrasi dan komprehensif serta berbasiskan masalah pendidikan nyata di lapangan. Penelitian mengenai kajian anatomi batang tumbuhan monokotil berkayu dan pengembangannya sebagai sumber belajar belum pernah dilakukan sebelumnya. Hingga saat ini masih sangat kurangnya informasi mengenai kajian tentang anatomi batang (terutama batang tumbuhan dewasa) monokotil berkayu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Anatomi Tumbuhan di Program

Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau, dapat diketahui bahwa pada saat mengikuti perkuliahan, mahasiswa merasa kesulitan untuk mengikuti atau menangkap makna materi pembelajaran, serta sulit untuk memahami materi pembelajaran tersebut. Selain itu buku panduan dan buku referensi dalam matakuliah anatomi tumbuhan terutama materi mengenai anatomi batang monokotil berkayu masih terbatas. Dengan adanya pengembangan modul anatomi tumbuhan monokotil berkayu sebagai alternatif bahan ajar dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi pembelajaran tersebut.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Nurjanah, dkk (2016) berjudul “Pengembangan Modul Bioindikator Untuk Meningkatkan Capaian Kompetensi Mahasiswa Universitas Islam Jember”, bahwa modul yang dikembangkan setelah divalidasi dan direvisi dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar tambahan matakuliah Ekologi Hewan untuk mahasiswa Universitas Islam Jember. Data yang diperoleh yaitu, hasil validasi ahli materi diperoleh skor sebesar 90,91%, ahli media persentase skor sebesar 93,75% dan uji keterbacaan mahasiswa 85,38%.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Anatomi Batang Monokotil Berkayu Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tingkat pemahaman konsep mahasiswa pada matakuliah Anatomi Tumbuhan, terutama untuk materi anatomi batang monokotil berkayu
2. Masih kurangnya bahan kajian atau bahan ajar untuk matakuliah Anatomi Tumbuhan khususnya pada anatomi batang monokotil berkayu.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah Validitas dari Modul Anatomi Batang Monokotil Berkayu Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Merancang dan mengembangkan modul anatomi batang monokotil berkayu sebagai alternatif bahan ajar di Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Menghasilkan salah satu alternatif bahan ajar bagi mahasiswa berupa modul pada matakuliah Anatomi Tumbuhan.

1.5 Manfaat Penelitian

Upaya untuk tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum di atas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

1. Tersedianya bahan ajar berupa modul anatomi batang monokotil berkayu sebagai alternatif bahan ajar di Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018
2. Menambah rujukan dan khasanah pengetahuan mengenai anatomi batang monokotil berkayu dalam proses perkuliahan.

1.6 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian pengembangan ini dilakukan dengan metode ADDIE. Model ini terdiri atas 5 tahap pengembangan yaitu tahap *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (pelaksanaan) dan *evaluation* (pengujian). Tahap penelitian pengembangan ini hanya dilakukan dari tahap *analyze* (analisis)

sampai tahap *development* (pengembangan) karena keterbatasan Peneliti dalam hal waktu dan biaya. Produk yang dihasilkan berupa Prototipe Modul Anatomi Batang Monokotil Berkayu Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Universitas Islam Riau Tahun Ajaran 2017/2018 yang dikembangkan sesuai dengan RPS Matakuliah Anatomi Tumbuhan dan dalam proses pembuatannya menggunakan bantuan program *Adobe Photoshop CS5*, *Microsoft Word 2013* dan *Microsoft Publisher 2013* dengan jenis penulisan *Cambria* ukuran 12 pt, batas-batas tepi (*margin*): tepi atas 3 cm, tepi kiri 3 cm, tepi bawah 3 cm, dan tepi kanan 3 cm.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penelitian pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017).
2. Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis (Amri dan Ahmadi, 2010: 159).
3. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasan yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik (Prastowo, 2011: 106).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau